

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SDIT SWASTA DAFA BINJAI**

Wiwik Safura¹, Sri Wahyuni Daulay², Nurul Huda Zulfiani³,
Ahmad Fauzan Shidiq Nasution⁴

Magister Mpi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ wiwik0332254023@uinsu.ac.id, ² wahyuni0332254051@uinsu.ac.id,
³ nurul0332254053@uinsu.ac.id, ⁴ ahmad0332254041@uinsu.ac.id.

ABSTRACT

His study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at SDIT Swasta Dafa Binjai using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research was motivated by the importance of curriculum evaluation in improving educational quality and ensuring that the implementation of the Merdeka Curriculum aligns with its intended objectives. The study employed a qualitative approach with a descriptive-evaluative design. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The research informant was the Vice Principal for Curriculum Affairs at SDIT Swasta Dafa Binjai. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that, in terms of context, the implementation of the Merdeka Curriculum aligns with government policies, the school's vision and mission, and the characteristics of an integrated Islamic school. In terms of input, the school has adequate facilities and supporting programs, although teachers' competencies still need improvement. In terms of process, learning activities have implemented student-centered learning, differentiated instruction, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). In terms of product, the implementation of the curriculum has positively impacted the quality of learning and students' religious character development. The study recommends strengthening teacher competencies, enhancing collaboration with parents, and developing more objective instruments for assessing students' character development.

Keywords: Curriculum Evaluation, Merdeka Curriculum, CIPP Model, Integrated Islamic School, Educational Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Swasta Dafa Binjai. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, implementasi Kurikulum

Merdeka telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah, serta karakteristik sekolah Islam terpadu. Pada aspek input, sekolah memiliki sarana prasarana dan program pendukung yang memadai, namun kompetensi guru masih memerlukan penguatan. Pada aspek proses, pembelajaran telah menerapkan pendekatan student centered learning, pembelajaran berdiferensiasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada aspek produk, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi dengan orang tua, serta pengembangan instrumen evaluasi karakter peserta didik secara lebih objektif.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Model CIPP, Sekolah Islam Terpadu, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, karakter, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu sistem pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, salah satunya melalui penyelenggaraan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup seperangkat materi pelajaran, tetapi juga meliputi tujuan pendidikan, pengalaman belajar, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, serta tuntutan kompetensi abad ke-21, kurikulum perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Sukmadinata, 2019).

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era globalisasi dan Society 5.0.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menimbulkan berbagai perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Sebagian pihak berpendapat bahwa Kurikulum

Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan pemberian keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran. Namun, di sisi lain, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan sarana prasarana, kompleksitas penyusunan perangkat ajar, serta kesulitan dalam melaksanakan asesmen pembelajaran. Perdebatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh konteks dan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menemukan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, penelitian Hasanah (2023) menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah Islam terpadu mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Penelitian lain oleh Suryani (2024) menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun demikian, kajian yang secara khusus

mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar Islam terpadu dengan menggunakan model CIPP masih relatif terbatas, khususnya pada konteks SDIT Swasta Dafa Binjai. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam terpadu melalui pendekatan evaluatif model CIPP.

SDIT Swasta Dafa Binjai sebagai salah satu sekolah Islam terpadu telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Integrasi tersebut diwujudkan melalui program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta integrasi ayat Al-Qur'an dan hadis dalam berbagai mata pelajaran. Dengan karakteristik tersebut, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik sekaligus memiliki karakter Islami.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menyusun modul ajar dan asesmen, adanya perbedaan kemampuan peserta didik, serta kurang optimalnya pendampingan orang tua dalam proses belajar di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi kurikulum secara komprehensif untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum

dan berbagai faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis kerja (*working hypothesis*) dalam penelitian ini adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kesiapan guru, pelaksanaan asesmen, dan penguatan evaluasi karakter peserta didik. Hipotesis ini tidak dimaksudkan untuk diuji secara statistik, melainkan sebagai asumsi awal dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan sekolah, mengevaluasi kesiapan sumber daya pendukung, mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil implementasi kurikulum, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan rekomendasi pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi

Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Desain deskriptif evaluatif digunakan karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengevaluasi pelaksanaan kurikulum berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesesuaian program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan kurikulum.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Swasta Dafa Binjai pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan secara rutin melaksanakan evaluasi kurikulum sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Partisipan utama penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Swasta Dafa Binjai karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan

evaluasi kurikulum di sekolah. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka juga digunakan sebagai sumber data pendukung.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1 orang	Informan utama
2	Dokumen Kurikulum dan Evaluasi Sekolah	1 berkas	Data pendukung

2. Organisasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar dokumentasi berdasarkan indikator model evaluasi CIPP. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Tahap keempat adalah analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi pengembangan kurikulum.

Kerangka evaluasi penelitian menggunakan model CIPP yang terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) *Context*

Evaluation untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebijakan pemerintah, visi sekolah, dan kebutuhan peserta didik; (2) *Input Evaluation* untuk mengevaluasi kesiapan guru, sarana prasarana, serta perangkat pembelajaran; (3) *Process Evaluation* untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kurikulum; serta (4) *Product Evaluation* untuk mengevaluasi hasil implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.
 - Dokumentasi, meliputi telaah terhadap dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, ATP, dokumen supervisi, hasil evaluasi kurikulum, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.
- Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, sedangkan *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan.
 - Analisis Data dan Analisis Statistik

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai dengan komponen evaluasi CIPP. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks untuk mempermudah interpretasi data. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik inferensial karena pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Namun, data hasil evaluasi dideskripsikan secara sistematis berdasarkan kategori temuan pada setiap komponen CIPP untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Swasta Dafa Binjai dengan

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta telaah dokumentasi sekolah. Pemilihan model CIPP didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini mampu mengevaluasi implementasi kurikulum secara menyeluruh mulai dari konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP sebagai berikut.

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui kesesuaian implementasi Kurikulum Merdeka dengan kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, SDIT Swasta Dafa Binjai telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek yang Dievaluasi	Temuan Penelitian	Kategori
Kesesuaian dengan kebijakan pemerintah	Kurikulum mengacu pada Kurikulum Merdeka	Sangat Baik
Kesesuaian dengan visi dan misi sekolah	Kurikulum mendukung visi sekolah	Sangat Baik
Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	Kurikulum disusun berdasarkan karakteristik peserta didik	Baik
Integrasi nilai-nilai keislaman	Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan program sekolah	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aspek konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah mampu mengintegrasikan kebijakan pemerintah dengan karakteristik sekolah Islam terpadu.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui kesiapan sumber daya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meliputi kompetensi guru, sarana prasarana, perangkat pembelajaran, dan program pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai program peningkatan kompetensi

guru seperti *workshop*, Kelompok Kerja Guru (KKG), komunitas belajar, serta supervisi akademik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Input Implementasi Kurikulum Merdeka

Komponen Input	Temuan Penelitian	Kategori
Kompetensi guru	Guru telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan pendampingan	Baik
Sarana dan prasarana	Tersedia LCD, smart board, media pembelajaran dan ruang kelas yang memadai	Baik
Perangkat pembelajaran	KOSP, ATP, dan modul ajar telah tersedia	Sangat Baik
Program pendukung	Workshop, KKG, Kombel, dan supervisi rutin dilaksanakan	Sangat Baik

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum sekolah memiliki kesiapan sumber daya yang cukup baik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, peningkatan kompetensi guru masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran di SDIT Swasta Dafa Binjai telah menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik didorong untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah.

Selain itu, sekolah juga telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Aspek Proses	Temuan Penelitian	Kategori
Pelaksanaan pembelajaran	Menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i>	Baik
Pembelajaran berdiferensiasi	Sudah diterapkan sesuai kemampuan peserta didik	Baik
Pelaksanaan P5	Dilaksanakan secara berkala	Sangat Baik
Supervisi pembelajaran	Dilaksanakan secara rutin	Sangat Baik
Evaluasi kurikulum	Dilaksanakan melalui rapat guru dan KKG	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek proses telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa

kendala, seperti variasi kemampuan peserta didik dan kesulitan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran.

4. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik dan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta perkembangan karakter religius.

Indikator Hasil	Temuan Penelitian	Kategori
Keaktifan peserta didik	Mengalami peningkatan selama pembelajaran	Baik
Karakter religius	Berkembang melalui pembiasaan dan program keagamaan	Sangat Baik
Kualitas pembelajaran	Menunjukkan peningkatan	Baik
Ketercapaian tujuan sekolah	Sebagian besar tujuan telah tercapai	Baik

Tabel 4. Hasil Evaluasi Produk Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya

dalam aspek akademik dan pembentukan karakter Islami.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berangkat dari hipotesis kerja bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, khususnya pada kesiapan guru, pelaksanaan asesmen, serta evaluasi karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Berdasarkan analisis menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai secara umum telah berlangsung secara efektif, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pada aspek *Context* (konteks), penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik sekolah Islam terpadu. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebijakan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan. Di SDIT Swasta Dafa Binjai, kesesuaian tersebut tampak melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta

penguatan akhlak peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki fleksibilitas yang memungkinkan sekolah mengembangkan kekhasan lembaga tanpa mengabaikan standar nasional pendidikan.

Pada aspek *Input* (masukan), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya yang cukup memadai dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari sisi sarana prasarana maupun program pengembangan profesional guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menegaskan bahwa kesiapan guru dan dukungan manajemen sekolah merupakan faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar, serta mengembangkan instrumen asesmen. Temuan tersebut juga memperkuat pendapat Mulyasa (2023) bahwa perubahan kurikulum menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan agar transformasi pembelajaran dapat berjalan optimal.

Selanjutnya, pada aspek *Process* (proses), hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran di SDIT Swasta Dafa Binjai telah menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), pembelajaran berdiferensiasi, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5). Hasil ini konsisten dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Suryani (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi akademik, rapat evaluasi, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara rutin di SDIT Swasta Dafa Binjai menunjukkan adanya budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum.

Pada aspek *Product* (hasil), penelitian menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, kualitas pembelajaran, serta perkembangan karakter religius. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2023) yang menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah Islam terpadu mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi terhadap aspek karakter, ibadah, dan religiusitas peserta didik masih memerlukan instrumen yang lebih objektif dan terstandar. Oleh karena itu, pengembangan sistem asesmen autentik berbasis karakter menjadi kebutuhan yang mendesak bagi sekolah Islam terpadu.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap

pengembangan kajian evaluasi kurikulum, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi implementasi kurikulum pada konteks sekolah berbasis keislaman. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif karena mampu menelaah berbagai aspek mulai dari konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki kelayakan untuk diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat memanfaatkan hasil evaluasi untuk menyusun program peningkatan kompetensi guru, memperkuat kolaborasi dengan orang tua, meningkatkan kualitas supervisi akademik, serta mengembangkan instrumen asesmen karakter yang lebih komprehensif. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada sekolah Islam terpadu.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu informan utama sehingga perspektif yang diperoleh masih

terbatas. Kedua, penelitian dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam terpadu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, karakter, dan kompetensi peserta didik pada berbagai konteks sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik sekolah Islam terpadu.

Pada aspek konteks (*context*), implementasi Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik SDIT Swasta Dafa Binjai yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum yang

diterapkan telah relevan dengan tujuan pendidikan sekolah.

Pada aspek masukan (*input*), sekolah telah memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari segi sarana prasarana, perangkat pembelajaran, maupun program peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, dan pengembangan asesmen, masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pada aspek proses (*process*), pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, evaluasi kurikulum telah dilaksanakan secara rutin melalui supervisi akademik, rapat guru, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada aspek hasil (*product*), implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, kualitas pembelajaran, dan perkembangan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah masih memerlukan pengembangan instrumen evaluasi karakter dan religiusitas yang lebih objektif dan terstandar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Swasta Dafa Binjai telah mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah, meskipun masih diperlukan berbagai upaya penyempurnaan, terutama dalam penguatan kompetensi guru dan sistem evaluasi peserta didik, agar pelaksanaan kurikulum dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hasanah, U. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–112.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2018). *Asas-asas kurikulum*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, D. (2024). Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 20–31.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. The University of Chicago Press.
- Wina, S. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.